

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Pengaruh *Physical Appearance* terhadap Perilaku Pemilih di Kabupaten Tebo dalam kasus kemenangan Ivanda Awalina pada Pemilihan DPD RI 2024, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

4.1 Kesimpulan

1. Variabel *Physical Appearance* terbukti berpengaruh secara signifikan, namun arah pengaruhnya adalah negatif terhadap perilaku pemilih. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $-13,743 > t$ tabel 1,966, dengan koefisien regresi sebesar $-0,378$. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara penampilan fisik calon dengan perilaku memilih, meskipun arah pengaruhnya negatif. Dengan demikian, hipotesis diterima, karena pengaruh terbukti secara statistik.
2. Berdasarkan hasil deskriptif dan kecenderungan skor indikator, hasil uji koefisien determinasi per indikator menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh tidak merata. Reaksi emosional menjadi indikator paling dominan dengan kontribusi sebesar 38.8%, menunjukkan bahwa hubungan emosional antara pemilih dan calon sangat menentukan dalam pengambilan keputusan. Disusul oleh norma sosial dengan kontribusi 11.2%, yang memperlihatkan pentingnya penilaian masyarakat terhadap kesesuaian calon dengan nilai-nilai lokal. Sementara itu, indikator komunikasi

nonverbal memberikan kontribusi 8%, kemudian daya tarik fisik sebesar 6.1%, dan gaya berpakaian sebesar 4.2%, yang menunjukkan bahwa aspek visual secara langsung justru memiliki pengaruh paling kecil. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Tebo cenderung menilai penampilan yang mencerminkan kesopanan, kesesuaian budaya, dan kedekatan emosional lebih positif dibandingkan penampilan fisik yang hanya menonjolkan daya tarik. Oleh karena itu, pengaruh *Physical Appearance* tidak berdiri sendiri, tetapi diperkuat oleh nilai sosial dan emosional yang melekat dalam penampilan tersebut.

4.2 Saran

a. Bagi Calon Anggota Legislatif

Disarankan agar calon anggota legislatif lebih memprioritaskan pembangunan hubungan sosial yang erat dengan masyarakat, melalui pendekatan yang bersifat personal, emosional, serta sesuai dengan nilai-nilai dan norma lokal. Pendekatan yang menitikberatkan pada kedekatan emosional dan penerimaan sosial terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku pemilih dibandingkan hanya mengandalkan penampilan fisik atau pencitraan semata.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang diteliti guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku pemilih, seperti pengaruh media sosial, persepsi terhadap integritas calon, atau strategi kampanye yang digunakan. Pendekatan metode campuran atau kualitatif juga dapat

digunakan agar dapat menggali lebih dalam motif dan pertimbangan pemilih dalam menentukan pilihannya.

c. Bagi Masyarakat Pemilih

Masyarakat diharapkan dapat menjadi pemilih yang lebih kritis dan objektif dalam menentukan pilihan politiknya. Tidak hanya berdasarkan penampilan luar calon, tetapi juga mempertimbangkan visi misi, integritas, dan rekam jejak yang dimiliki. Kritis terhadap pencitraan visual dan aktif mencari informasi dapat memperkuat kualitas demokrasi di tingkat lokal.